

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena pendidikan adalah kehidupan, yang sangat menentukan kualitas, kecerdasan, kepekaan, rasa moral, tanggung jawab, dan nilai spiritual.¹

Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi, spiritual, pengendalian diri, akhlak mulia, dan kemampuan yang mereka butuhkan dalam masyarakat dan negara. Sebagai lembaga pendidikan dasar, Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sekolah Dasar (SD) memiliki tugas dan fungsi yang sangat strategis untuk membangun basis pengetahuan dengan membekali siswa² dengan teori dan praktik pada topik ilmiah tertentu. Khususnya di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar yang menerapkan kurikulum 2013.

Saat ini pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar sudah menggunakan kurikulum 2013, atau lebih dikenal dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menggabungkan beberapa pelajaran dalam satu topik, dan masih terdapat keterkaitan antar topik, serta mengandung pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Mata pelajaran merupakan perangkat

¹ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung, Alfabeta, 2012), h. 8

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

pembelajaran yang diharapkan tumbuh seiring dengan perkembangan diri siswa dan lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran aktif, siswa dituntut untuk mengalami sendiri dalam praktik dan aktivitasnya, sehingga kemampuan berpikir, emosi, dan belajarnya dapat terus dilatih. Siswa juga harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan mengikuti berbagai kegiatan sehingga secara fisik mereka merupakan bagian dari pembelajaran tersebut.

Pembelajaran tematik berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, sehingga proses belajar atau pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila tanpa adanya suatu hambatan. Namun beberapa tahun belakangan ini di dunia sedang marak wabah *coronavirus* yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut dengan covid-19. Covid-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk indonesia berdampak pada berbagai bidang salah satunya adalah bidang pendidikan yang menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah kini dilakukan dirumah dengan secara daring (dalam jaringan)/jarak jauh yang bertujuan untuk mencegah penyebaran virus covid-19.

Banyak persoalan yang di alami guru, murid, dan orang tua terkait pembelajaran daring (online), tetapi ada banyak faktor yang menyebabkan masalah pembelajaran online di MI/SD. Salah satunya adalah guru dan orang tua yang kurangnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknologi. Kedua, jaringan internet dirumah terbatas. Ketiga, adanya keraguan dalam menilai hasil belajar dirumah, dimulai dari siswa dengan nilai yang rendah saat disekolah, tetapi nilai pr meningkat, hal ini di duga adanya keterlibatan orang

tua. Kelima, pemberitahuan kemendikbud tentang belajar dirumah terlalu detail, sehingga kurang adanya kreativitas guru. Keenam, orang tua dibawah tekanan besar ketika dalam mendampingi anak-anak belajar dirumah karena banyaknya tugas-tugas yang diberikan pada murid dimasa pandemi.

Problematika dalam pembelajaran daring sangat dirasakan oleh guru, siswa, maupun orangtua. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru kelas V MI Cempoklimo yakni, bapak Nur Kholis S.Pd mengenai proses pembelajaran daring: “Sempat merasakan kebingungan bagaimana cara efektif untuk menyampaikan materi ke anak-anak. Untuk mediapun saya kurang menguasai. Jadi selama pembelajaran daring proses pembelajaran hanya melalui whatsapp saja, anak-anak hanya diberikan tugas membaca buku tema, lalu mengerjakan yang ada dibuku tema, setelah itu hasil kerjaan di foto dan di share di grup. Kendalanya adalah kurang efektifnya proses pembelajaran, terkendalanya jaringan, ada pula yang sudah ngirim pertanya di grup pekerjaannya dicontoh oleh teman yang lain, sehingga hasil belajarnya pun jika tarik rata-rata kelas sangat turun.”

“Pada ajaran baru ini, sistem sekolah masih menerapkan pembelajaran daring dan luring, hanya saja pembelajaran daring digunakan untuk anak-anak mengerjakan soal pekerjaan rumah (pr) dan pada saat luring lah proses pembelajaran dilakukan. Jadi proses belajar mengajar tetap tatap muka”³

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni terdapat kendala pada proses pembelajran tematik kelas V MI Mifatahul Ulum pada

³ Nurholis, S.Pd, *Wawancara Mengenai Problematika Pembelajaran*, 13 Januari 2021 pukul 11.07 WIB

masa pandemi covid-19. Keterbatasan media merupakan masalah utama yang perlu dibenahi untuk menunjang proses pembelajaran. Guru membutuhkan media untuk memudahkan siswa memahami materi pada pembelajaran tematik. Banyaknya tugas yang tidak dijelaskan secara langsung mengarah pada tuntutan yang salah. Akibatnya siswa tidak memahami materi apa yang dipelajarinya, sehingga siswa tidak dapat memahami sepenuhnya hasil pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Menyikapi hal tersebut media pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan pemahaman yang ditunjukkan pada hasil belajar siswa, terutama media pembelajaran yang mudah dipelajari dikelas, yaitu media pembelajaran berbasis video animasi. Arsyad mengatakan bahwa video adalah kumpulan gambar dalam bingkai yang diproyeksikan secara mekanis melalui lensa proyektor sehingga pada layar bingkai (frame) tersebut gambar menjadi bergerak.⁴ Media pembelajaran berbasis video animasi tersebut merupakan media audio visual yang dapat dirasakan dengan indera pendengaran sekaligus penglihatan.

Sedangkan pada saat pembelajaran tatap muka (luring) digunakan untuk memulai proses pembelajaran serta membahas tugas-tugas latihan yang sudah diberikan melalui pembelajaran daring. Sementara itu pada saat proses belajar dikelas guru tidak menggunakan media, sehingga siswa merasakan jenuh dalam mengikuti pelajaran, dan kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 60

Bagi peneliti untuk mencegah kurangnya pemahaman materi yang disampaikan guru yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar pada siswa salah satunya adalah dengan memperbaiki penyampaian pelajaran kepada siswa melalui media pembelajaran, sehingga siswa tertarik dan senang dalam belajar. Dalam penggunaan media yang tepat akan meningkatkan perhatian siswa pada topik yang akan dipelajari, dengan bantuan media minat dan motivasi dapat ditingkatkan, sehingga siswa akan lebih konsentrasi dan diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga pada akhirnya pemahaman siswa pada materi dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk menggunakan media sebagai alat pembelajaran, kita harus memilih yang tepat yang benar-benar dapat membantu siswa memahami materi yang akan dipelajari, sehingga dapat mendorong perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.⁵

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan media audio visual berbentuk *video animasi*. Media *video animasi* tersebut peneliti tidak membuatnya sendiri, melainkan media *video animasi* yang digunakan adalah media *video animasi* atau media pembelajaran dari youtube, dengan bantuan media tersebut dapat menarik perhatian peserta didik, dan materi pelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga peserta didik tidak mengalami kebingungan dalam menyerap informasi yang disampaikan yang bertujuan membantu proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran tematik yang ada di sekolah MI Miftahul Ulum Pada Siswa Kelas V dengan “Tema 1 Subtema Organ Gerak Hewan”.

⁵ Amna Emda, *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Biologi disekolah*, jurnal ilmiah *didaktika*, vo 12/no 1, (agustus, 2011), h.150-151.

Menanggapi permasalahan diatas, peneliti bermaksud meneliti bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Tema 1 Subtema Organ Gerak Hewan Kelas V MI Miftahul Ulum Pacet.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media video animasi terhadap pemahaman siswa pada materi tema 1 subtema organ gerak hewan ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan video animasi pada materi tema 1 subtema organ gerak hewan terhadap pemahaman siswa kelas V di MI Miftahul Ulum ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan media video animasi terhadap pemahaman siswa pada materi tema 1 subtema organ gerak hewan.
2. Untuk mengetahui pengaruh media video animasi terhadap pada materi tema 1 subtema organ gerak hewan.



D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pembaca serta dapat dijadikan bahan rujukan serta pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam meningkatkan media pembelajaran khususnya buat mata pelajaran tematik sehingga peneliti dapat mempraktikkan model pembelajaran yang lebih bervariasi.

2. Manfaat Praksis

Secara praksis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi peserta didik

Peserta didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan media video animasi pada pembelajaran tematik.

b. Bagi Guru

Dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi melalui media video animasi yang digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran



yang tepat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses belajar.

